



UPAYA PENINGKATAN TATA CARA BERWUDHU YANG BENAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Lita Rizky Nasution

UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing

litanasution52@gmail.com

ABSTRAK

Dalam satuan pendidikan yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran diuntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan diterapkannya metode demonstrasi (b) Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode demonstrasi (b) Ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Tata Cara Berwudhu, Mata Pelajaran PAI dan Metode Demonstrasi.

ABSTRACT

In an educational unit, what must be achieved by every teaching and learning activity is the achievement of teaching objectives. Whatever is included in the teaching program tools is absolutely required to support the achievement of objectives. Teachers are not allowed to teach lazily. Students are also required to have high creativity in learning, not always waiting for teacher orders. These two human elements are also active because they want to achieve their goals effectively and efficiently. This research is based on the problem: (a) How does the learning

achievement of students increase with the implementation of the demonstration method (b) How does the demonstration method influence the learning achievement of Islamic Religious Education? Meanwhile, the aim of this research is: (a) Want to know the increase in student learning achievement after its implementation demonstration method (b) Want to know the effect of the demonstration method on student learning achievement after applying the demonstration method. This research uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is Class IV elementary school students. UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The conclusion of this research is that contextual teaching methods, problem-based teaching models, can have a positive effect on the achievement and learning motivation of elementary school students. UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing, and this learning model can be used as an alternative learning for Islamic Religious Education.

Keywords: Ablution Procedures, PAI Subjects and Demonstration Methods.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Zulkhairi, 1983: 44).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku (Daeng, 2012: 2).

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif (Sudjana, 1998: 77).

Metode guru yang kurang kurang tepat dalam mengajarkan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode- metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materidan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai 19 Mei 2022 di UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing tepatnya kelas IV peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1). Peserta didik tidak bisa melakukan praktek tata cara bersuci dengan baik dan benar. 2). Masih banyak kekeliruan dalam melakukan praktek wudhu 3).masih banyak peserta didik yang belum hafal niat wudhu 4). Adanya peserta didik yang tidak mau bertanya padahal belum paham mengenai materi tata cara wudhu.

Dari beberapa masalah yang timbul, tampaknya masalah peserta didik tidak bisa melakukan praktek wudhu dengan baik dan benar merupakan masalah yang paling dominan. Hal ini terbukti ketika guru menilai praktek wudhu masih banyak peserta didik yang tidak bisa praktek wudhu dengan baik dan benar.

Wudhu menurut bahasa berarti baik dan bersih. Menurut istilah syara' wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertib. Perintah wudhu diwajibkan kepada orang yang akan melaksanakan shalat dan menjadi salah satu syarat sahnya shalat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam surat Al- Maidah: 26 Terjemahannya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."

Menurut ijma' ulama bahwa wudhu hukumnya wajib bagi muslimah yang sudah dewasa dan berakal, telah masuk waktu shalat atau ketika akan melaksanakan suatu perbuatan yang disyariatkan wudhu terlebih dahulu. Dan shalat adalah ibadah pertama kali akan dihisab oleh Allah sedangkan wudhu adalah syarat sah shalat. Bagaimana ingin melakukan aktivitas Ibadah yang lain sedangkan kebersihan saja tidak dijaga.

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing pada materi tata cara wudhu masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih belum menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil melakukan) tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari peserta didik sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung cepat bosan dan jenuh.

Mengetahui prestasi belajar peserta didik yang jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan berdiskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua prosesi terakhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebab kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah metode yang dipilih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara wudhu yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tata cara wudhu sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu; observasi dan tes. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Meningkatkan keterampilan peserta didik pada materi wudhu di kelas IV UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing Dengan menggunakan metode demonstrasi, merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, sehingga menghabiskan 2 kali pembelajaran. penelitian ini dilakukan pada materi Bersih itu Sehat dengan rincian: Tata cara bersuci dari hadas kecil, aku senang berwudhu.

1. Kondisi Awal

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas IV UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu Peserta didik belum mampu memahami cara melakukan praktek wudhu dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam.

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan metode demonstrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat membuat

keterampilan tatacara bersuci peserta didik berkembang dan mampu melaksanakan tatacara sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 1 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 17 Mei 2022 dengan pemaparan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dilakukan tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I (Pertama)

Dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 15 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah Bersih itu Sehat sub pokok bahasan tata cara bersuci yang benar menurut ketentuan syariat Islam Wudhu.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi dan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah UPT SD Negeri 09 Pematang Kuing dan Wali Kelas IV. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu

mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi peserta didik
- 2) Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan member soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 65,85%, 78,00%. Pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dari siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan Tata Cara Wudhu dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,85%), siklus II (78,00%).
2. Metode demonstrasi dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: CiputatPers, 2002).
- Darajat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan.
- Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).
- Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode metodenya (Yogyakarta: Teras. 2009).

- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Sinar Baru: Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada.1996).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini,dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).